

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh *fair value non current asset* terhadap penetapan *fee* audit pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fair value non current assets* berpengaruh positif terhadap *fee* audit, artinya semakin tingginya nilai *fair value non current asset* suatu perusahaan akan menyebabkan peningkatan pada *fee* audit yang harus dikeluarkan. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan *effort* yang diemban auditor berdasarkan asumsi, estimasi serta *judgement* yang terkandung dalam penerapan metode nilai wajar. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis.
2. Kepemilikan terbesar kedua sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh *fair value non current asset* terhadap penetapan *fee* audit. Hal ini disebabkan oleh kepemilikan terbesar kedua dapat menjadi salah satu bentuk dari pengendalian internal dalam perusahaan. Dalam perusahaan yang memiliki kepemilikan terbesar kedua, manajemen dapat lebih terawasi sehingga tidak menyimpang atau melakukan manipulasi terhadap komponen laporan keuangan. Kepemilikan terbesar kedua juga dapat menjadi penyeimbang kekuasaan dari pemegang saham mayoritas sehingga tidak mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan ataupun pihak lain. Hal tersebut berimbas pada laporan keuangan yang lebih *reliable*. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh *fair value non current asset* terhadap *fee* audit dan memperoleh kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi auditor diharapkan untuk mempertimbangkan bahwa sumber daya waktu dan tenaga yang diperlukan dalam memeriksa kewajaran metode *fair value* akan meningkat seiring dengan terdapatnya asumsi, estimasi dan *judgement* yang terkandung dalam *fair value non current asset*. Peningkatan sumber daya waktu dan tenaga tersebut juga berkaitan dengan kewajiban untuk memverifikasi ketepatan nilai wajar dan komunikasi berkelanjutan dengan pihak manajemen atau pihak independen mengenai metode yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar dan hasil dari perhitungan nilai wajar.
2. Penelitian ini memiliki jumlah data yang relatif sedikit karena belum banyak perusahaan yang mengungkapkan jumlah *fee* audit sekaligus menerapkan *fair value non current asset* di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak regulator dalam meningkatkan transparansi mengenai informasi *fee* audit dalam laporan tahunan. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini maka peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan dengan menggunakan analisis *cross country* sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan *fair value* dengan *fee* audit.
3. Penelitian ini tidak melakukan penelitian mengenai kualitas penilaian *fair value non current asset* yang dinilai oleh pihak manajemen dan pihak independen, oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan terkait dengan kualitas penilaian *fair value non current asset* yang dinilai oleh pihak manajemen dan pihak independen yang memiliki tingkat risiko berbeda.

